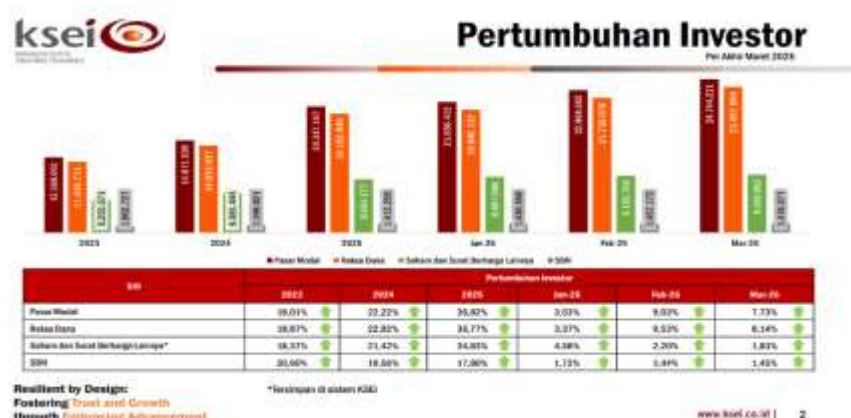


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Investasi memiliki peran penting dalam hal pengelolaan keuangan untuk saat ini dan di waktu yang akan datang. Dengan berinvestasi seseorang tidak akan hanya memiliki satu sumber pendapatan melainkan memiliki aliran pendapatan lain, karena berinvestasi adalah salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan kekayaan dan memiliki pendapatan pasif, sehingga kesejahteraan ekonomi dapat dirasakan ketika masa tua nanti (Mirzabek, 2020). Perkembangan investasi di Indonesia terjadi sangat pesat, terlihat dari pertumbuhan jumlah investor yang terus meningkat beberapa tahun terakhir terutama di saat pandemi COVID-19, harusnya terjadi pelemahan yang cukup dalam pada pasar modal Indonesia, namun justru yang terjadi adalah peningkatan jumlah investor yang sangat signifikan. Berikut gambar pertumbuhan jumlah investor di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir:



Sumber: ksei.co.id

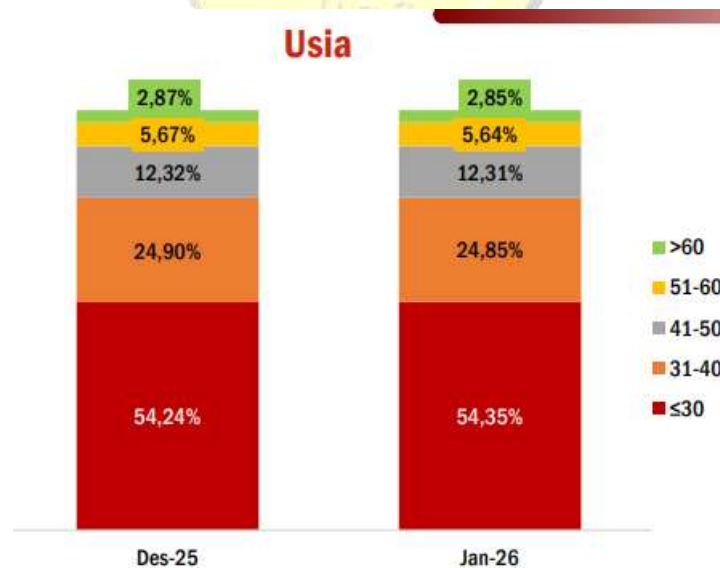
Gambar I - 1 Pertumbuhan Investor

Berdasarkan data pada gambar 1.1. pertumbuhan investor Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dapat dijelaskan bahwa jumlah investor di pasar keuangan Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sejak tahun 2023 hingga Maret 2026 pada seluruh instrumen investasi, yaitu pasar modal, reksa dana, saham dan surat berharga lainnya, serta Surat Berharga Negara (SBN). Berdasarkan data pertumbuhan investor Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per akhir Maret 2026, jumlah investor pasar modal di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun pada seluruh instrumen investasi, meliputi pasar modal, reksa dana, saham dan surat berharga lainnya, serta Surat Berharga Negara (SBN). Pada tahun 2023 jumlah investor pasar modal tercatat sebanyak 12,16 juta SID, kemudian meningkat menjadi 14,87 juta SID pada tahun 2024 dan kembali mengalami peningkatan menjadi 20,34 juta SID pada tahun 2025. Hingga akhir Maret 2026, jumlah investor pasar modal telah mencapai 24,74 juta SID dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7,73%.

Pertumbuhan juga terjadi pada instrumen reksa dana yang mengalami kenaikan dari 11,41 juta investor pada tahun 2023 menjadi 14,03 juta investor pada tahun 2024 dan meningkat lagi menjadi 19,19 juta investor pada tahun 2025. Hingga Maret 2026, jumlah investor reksa dana mencapai 23,49 juta SID dengan pertumbuhan sebesar 8,14%. Sementara itu, jumlah investor saham dan surat berharga lainnya meningkat dari 5,25 juta investor pada tahun 2023 menjadi 6,38 juta investor pada tahun 2024, kemudian naik menjadi 8,60 juta investor pada tahun 2025, dan mencapai 9,36 juta investor pada Maret 2026.

Pada instrumen Surat Berharga Negara (SBN), jumlah investor juga mengalami peningkatan secara konsisten dari 1 juta investor pada tahun 2023 menjadi 1,19 juta investor pada tahun 2024, kemudian mencapai 1,41 juta investor pada tahun 2025 dan meningkat menjadi 1,47 juta investor pada Maret 2026.

Data tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap investasi terus mengalami peningkatan yang signifikan, terutama setelah percepatan transformasi digital di sektor keuangan. Kemudahan akses investasi melalui aplikasi digital, meningkatnya literasi keuangan masyarakat, serta berkembangnya platform investasi berbasis teknologi menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan jumlah investor. Selain itu, dominasi generasi muda yang semakin akrab dengan teknologi digital turut mempercepat peningkatan partisipasi masyarakat dalam pasar modal Indonesia.



Sumber: ksei.co.id

Gambar I - 2 Usia Investor

Menariknya, investor di Indonesia didominasi oleh investor berusia 30 tahun kebawah yang menurut BPS termasuk kedalam kategori generasi milenial dan generasi Z dengan persentase sebesar 54,35% (KSEI, 2024). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, generasi milenial didefinisikan sebagai kelompok demografis yang lahir pada rentang tahun 1981-1996 dengan perkiraan usia saat ini adalah 28-43 tahun dan terkenal dengan adaptabilitasnya terhadap teknologi baru. Sedangkan generasi Z merupakan kelompok demografis yang memiliki tahun kelahiran antara tahun 1997-2012 dengan perkiraan usia saat ini adalah 12-27 tahun yang memiliki perilaku dan cara berfikir yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi karena sejak lahir sudah terpapar oleh teknologi digital dan internet.

Salah satu penyebab kenaikan jumlah investor selama masa pandemic 3 dikarenakan pergerakan masyarakat yang dibatasi akibat kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sehingga dalam keseharian penggunaan media sosial meningkat dengan tajam (OJK, 2021), pada waktu yang bersamaan, banyak perusahaan sekuritas yang memanfaatkan peran media sosial dalam menjaring nasabah hingga menimbulkan daya tarik masyarakat untuk mencoba investasi meskipun belum cukup pengetahuannya. Selain itu, percepatan transformasi digital yang terjadi di bidang investasi juga memberikan kemudahan dalam berinvestasi, sehingga kini berinvestasi tidak lagi dianggap sebagai kegiatan khusus yang hanya dapat dilakukan oleh kalangan tertentu saja, tetapi dapat dilakukan dengan mudah dan menjadikan siapapun mempunyai kesempatan untuk berinvestasi, termasuk mereka yang

memiliki keterbatasan baik keuangan atau pengetahuan dalam berinvestasi (Purnamasari *et al.*, 2021).

Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, pengetahuan akuntansi menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu investor memahami kondisi dan kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi. Pengetahuan akuntansi merupakan kemampuan individu dalam memahami, membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi akuntansi seperti laba perusahaan, arus kas, rasio keuangan, aset, liabilitas, dan tingkat profitabilitas dapat digunakan investor sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi yang rasional dan terukur.

Investor yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik cenderung mampu melakukan analisis fundamental terhadap perusahaan sehingga dapat menilai apakah suatu saham layak untuk dibeli, dipertahankan, atau dijual. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan akuntansi menyebabkan investor lebih mudah terpengaruh oleh rumor pasar, rekomendasi tanpa analisis yang jelas, maupun fenomena *fear of missing out (FOMO)* dalam aktivitas investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi investor, khususnya pada pengguna aplikasi investasi digital seperti Stockbit yang menyediakan berbagai informasi dan diskusi mengenai pasar modal.

Namun, kemudahan akses investasi digital yang semakin luas tidak selalu diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam memahami informasi

keuangan dan melakukan analisis investasi secara tepat. Banyak investor pemula yang tertarik melakukan investasi hanya karena pengaruh tren media sosial, rekomendasi komunitas online, maupun dorongan untuk memperoleh keuntungan cepat tanpa memiliki dasar pengetahuan yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan keputusan investasi yang dilakukan cenderung bersifat spekulatif dan memiliki tingkat risiko yang tinggi

Fear of Missing Out (FOMO) atau perasaan takut akan ketinggalan suatu tren dikalangan generasi milenial dan GenZ menjadi salah satu penyebab tidak langsung seseorang melakukan investasi (Dean & Rina, 2025). Hal ini dikarenakan investasi yang dilakukan cenderung hanya karena ikut-ikutan (*herding*) dengan tergiur akan keuntungan yang didapatkan dan iming-iming menjadi kaya melalui cara cepat tanpa melakukan analisis terlebih dahulu.

Percepatan transformasi digital menciptakan inovasi di sektor keuangan termasuk bidang investasi berupa *Financial Technology*. Bank Indonesia (2020) menjelaskan bahwa *Financial Technology* atau yang disingkat *Fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang muncul seiring dengan adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang didominasi oleh penggunaan teknologi informasi, tuntutan hidup yang serba cepat dengan tujuan membantu transaksi jual beli, dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif. Perkembangan *Fintech* semakin mendapat perhatian dari masyarakat sebagai penggabungan antara layanan keuangan tradisional dan teknologi modern.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Saputri *et al.*, (2024) juga menjelaskan bahwa perkembangan digitalisasi ekonomi dan kemudahan akses informasi melalui teknologi keuangan mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengambilan keputusan investasi. Kemudahan penggunaan aplikasi investasi dan akses informasi pasar modal secara real-time menyebabkan masyarakat, khususnya generasi muda, semakin tertarik melakukan investasi digital.

Kurangnya literasi keuangan juga menjadi salah satu penyebab kerugian yang dialami dari investasi bodong. *Department of the Treasury* (2020) mendeskripsikan literasi keuangan sebagai kemampuan, pengetahuan, dan alat yang membekali seseorang untuk menentukan keputusan dan tindakan keuangan individu untuk mencapai tujuan. Darwati *et al.*, (2022) menyatakan bahwa dalam teori Ekspektasi Rasional, investor yang tidak mempunyai ilmu dan informasi mengenai investasi akan melakukan transaksi saham atau produk investasi lainnya dengan mengikuti transaksi yang dilakukan oleh investor yang pengetahuan investasinya baik, sehingga hanya meniru keputusan investor lain dengan mengharap return yang tinggi.

Stockbit hadir sebagai salah satu aplikasi investasi digital yang tidak hanya menyediakan fasilitas transaksi saham, tetapi juga mengintegrasikan fitur edukasi, analisis, dan interaksi sosial antar investor. Aplikasi ini menggabungkan konsep *social investing*, dimana pengguna dapat berdiskusi, berbagi informasi, serta mengakses berbagai data fundamental dan teknikal saham secara *real-time*. Selain itu, Stockbit juga terintegrasi dengan

perusahaan sekuritas resmi, sehingga pengguna dapat langsung melakukan transaksi jual beli saham secara aman dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Keunggulan Stockbit terletak pada kemampuannya menggabungkan aspek teknologi, edukasi, dan komunitas dalam satu platform. Fitur seperti stockbit stream, data keuangan emiten, analisis rasio keuangan, hingga notifikasi pergerakan saham memberikan kemudahan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi. Dengan adanya interaksi sosial di dalam aplikasi, pengguna juga dapat memperoleh wawasan dari pengalaman investor lain, yang secara tidak langsung berperan dalam meningkatkan literasi keuangan digital.

Keputusan investasi merupakan pilihan dari pada tindakan yang dilakukan seseorang dalam menentukan tempat, waktu, dan berapa jumlah dana yang ingin dialokasikan ke dalam bentuk investasi dengan harapan adanya keuntungan dimasa depan Sulistyowati *et al.*, (2022). Terdapat berbagai macam faktor dalam menentukan keputusan investasi seseorang selain daripada kinerja produk investasi itu sendiri, seperti perilaku herding Yuliasuti & Hendranastiti (2024), literasi keuangan Siregar & Anggraeni, (2022), dan juga kemajuan teknologi dan informasi di bidang investasi pada saat ini.

Faktor pengetahuan dan perkembangan teknologi keuangan menjadi aspek penting yang memengaruhi keputusan investasi seorang investor. Pengetahuan akuntansi membantu investor dalam memahami laporan

keuangan, menganalisis kondisi perusahaan, serta menilai tingkat risiko dan potensi keuntungan investasi sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih rasional. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al.*, (2023) disebutkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi & Luke (2025) yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi seseorang, maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Roundah (2008) dan Pradnyadewi (2015) membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain pengetahuan akuntansi, *financial technology (fintech)* juga menjadi faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Perkembangan *fintech* memberikan kemudahan akses informasi, efisiensi transaksi, serta mempercepat proses investasi melalui platform digital seperti aplikasi investasi online. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliawati & Indriastuti (2025) menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi karena mampu meningkatkan kemudahan dan minat masyarakat dalam berinvestasi. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Amelia, (2024) yang menjelaskan bahwa perkembangan *fintech* mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas keuangan dan investasi. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Fadila *et al* (2022) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Faktor lain yang turut memengaruhi keputusan investasi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola risiko, serta menentukan pilihan investasi secara tepat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suidarma *et al.*, (2023) disebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hendrawaty & Panjinegara (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi milenial. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sun & Lestari (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat di Batam.

Berdasarkan uraian diatas serta adanya perbedaan dari berbagai peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Fintech, Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pengguna Aplikasi Stockbit”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap keputusan investasi pengguna aplikasi Stockbit?
2. Apakah fintech berpengaruh terhadap keputusan investasi pengguna aplikasi Stockbit?

3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pengguna aplikasi Stockbit?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh pengetahuan akuntansi, fintech, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh pengguna aplikasi Stockbit. Mengingat luasnya cakupan faktor yang dapat memengaruhi keputusan investasi, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek utama agar hasilnya lebih terarah dan terukur. Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian terbatas pada individu yang menggunakan aplikasi Stockbit sebagai platform investasi saham dan instrumen pasar modal lainnya.
2. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan akuntansi, pemanfaatan fintech, dan literasi keuangan, sedangkan variabel dependen adalah keputusan investasi.
3. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada aspek perilaku dan pengetahuan keuangan pengguna, tidak mencakup faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, atau faktor psikologis yang tidak diukur dalam instrumen penelitian.
4. Data yang digunakan diperoleh dari responden pengguna aktif aplikasi Stockbit melalui metode survei atau kuesioner dalam periode waktu tertentu yang ditetapkan peneliti.

5. Penelitian ini dibatasi pada periode pelaksanaan penelitian tahun 2026, sehingga data, kondisi, serta perilaku pengguna aplikasi Stockbit yang dianalisis dalam penelitian ini mencerminkan keadaan pada saat penelitian berlangsung

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor pengetahuan akuntansi, fintech, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi pengguna aplikasi Stockbit. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap keputusan investasi pengguna aplikasi Stockbit.
2. Untuk menganalisis pengaruh fintech terhadap keputusan investasi pengguna aplikasi Stockbit.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pengguna aplikasi Stockbit.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya terkait kajian *behavioral finance* dan pengambilan keputusan

investasi. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, pemanfaatan *fintech*, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi, terutama pada konteks penggunaan aplikasi investasi digital seperti Stockbit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Putra Bangsa

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai topik keputusan investasi serta menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya di Fakultas Ekonomi, Universitas Putra Bangsa.

b. Bagi Perusahaan Penyedia Aplikasi Investasi (Stockbit)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan fitur edukasi, analisis, dan layanan aplikasi agar lebih efektif dalam membantu pengguna membuat keputusan investasi yang rasional dan terinformasi.

c. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan kepada calon investor mengenai pentingnya pengetahuan akuntansi, *fintech*, dan literasi keuangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat, rasional, dan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi.